



Pengaruh perputaran modal kerja, pertumbuhan Penjualan dan perputaran persediaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2019-2023

Fidyah Safitri¹; Rico Wijaya Z²; Arfah³

^{1,2,3} Universitas Jambi, Indonesia

fidyahsafitri112@gmail.com; ; ricowijaya@unja.ac.id; arfah88@unja.ac.id;

Abstrack : *This study aims to determine the effect of working capital turnover, sales growth, and inventory turnover on profitability in companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) for the 2019–2023 period. Profitability is an important indicator for measuring a company's financial performance, and this study was conducted to determine the extent to which operational efficiency affects profit achievement. The research method used was a quantitative approach with a purposive sampling technique. From the total population, 13 companies were selected that met the criteria during the observation period. The data used were secondary data in the form of annual financial reports analyzed using the Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS) method with the help of WarpPLS 8.0 software. The results showed that sales growth and inventory turnover significantly influenced profitability. This indicates that increased sales and inventory management efficiency can drive increased company profits. However, working capital turnover did not significantly influence profitability. These findings provide implications for management to focus more on strategies to increase sales and inventory efficiency to improve the company's financial performance.*

Keywords: *Profitability, Working Capital Turnover, Sales Growth*

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian Indonesia saat ini ditandai oleh ketidakpastian yang disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk fluktuasi ekonomi global dan penurunan harga komoditas. Perusahaan secara keseluruhan bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal maka perusahaan perlu mengetahui perkembangan usahanya secara berkala, agar perusahaan dapat bergerak untuk kelangsungan hidupnya sehingga tujuan perusahaan dengan hasil yang maksimal



dapat tercapai. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi dari berbagai faktor, salah satunya yaitu profitabilitas.

Profitabilitas merupakan hal yang paling penting di suatu perusahaan dalam mencapai tujuan dengan memperoleh profit atau keuntungan bagi perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) untuk mengukur profitabilitas perusahaan. *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh. Rasio ini dapat mengukur kegiatan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas untuk mengelola seluruh modal yang diinvestasikan dalam aset perusahaan. Semakin meningkat nilai ROA yang diperoleh berarti kinerja perusahaan yang maksimal dapat memperoleh laba atau keuntungan untuk pengembalian total aset yang dimiliki (Putri, 2022).

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami *insolvency* (tidak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan overlikuid sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan inefisiensi perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh laba.

Bursa Efek Indonesia menyediakan indeks saham Jakarta Islamic Index (JII). Indeks tersebut disediakan oleh investor yang ingin menanamkan dananya pada saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Tujuan dari pembentukan JII adalah meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII menjadi tolak ukur kinerja dalam memilih portofolio saham yang halal. Saham syariah yang masuk JII berjumlah 30 (tiga puluh) dalam setiap periodenya. Saham-saham syariah tersebut telah memenuhi syarat dan melalui beberapa proses penyaringan yang telah ditetapkan oleh Bapepam-LK bekerja sama dengan DSN MUI (Khaerul Umam, 2000).

Selama periode 2019-2023 perusahaan yang di data melalui metode *Purposive Sampling* dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII), mengalami berfluktuasi seperti pada Tabel 1 sebagai berikut:



Tabel 1.1

Perhitungan Return On Assets pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2019-2023

(Metode Purposive sampling)

No	Kode Perusahaan	Periode				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	ADRO	0,060	0,025	0,136	0,263	0,177
2.	ANTM	0,006	0,036	0,057	0,114	0,072
3	AKRA	0,033	0,051	0,048	0,091	0,102
4	BUMI	0,003	-0,098	0,053	0,225	0,006
5	BRMS	0,002	0,007	0,071	0,013	0,013
6	BRPT	0,002	0,018	0,032	0,000	0,010
7	HRUM	0,045	0,121	0,112	0,047	0,060
8	INCO	0,000	0,036	0,067	0,075	0,094
9	INDY	0,001	-0,030	0,017	0,142	0,049
10	ITMG	0,105	0,033	0,029	0,454	0,023
11	PGAS	0,073	0,050	0,059	0,070	0,082
12	PTBA	0,155	0,100	0,222	0,282	0,162
13	TINS	-0,030	-0,023	0,089	0,080	-0,035

Sumber; Bursa Efek Indonesia, Annual Report

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa pada profitabilitas yang diukur dengan memakai return on assets secara totalitas dari tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi, terdapat peningkatan serta penyusutan yang dapat dibuktikan dengan melihat rata-rata return on assets. Rata-rata return on assets tahun 2019 sebesar 4% mengalami kenaikan, ditahun 2020 sebesar 3% mengalami penurunan yang sedikit, kenaikan pesat ditahun 2021 sebesar 9% dan 2022 secara baik naik menjadi 15%.



Dan mengalami penurunan pada 2023 sebesar 7%. Penyebabnya karena masih ada hasil *return on assets* yang tidak optimal disetiap perusahaan. Realitas ini menampilkan masih ada permasalahan tentang *return on assets* pada perusahaan selama tahun 2019-2023, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor-faktor apa saja yang menjadi pemicu turunnya profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on assets* pada perusahaan di Jakarta Islamic Index. Salah satu aspek yang mempengaruhi naik turunnya tingkatan profitabilitas *return on assets* perusahaan diprediksi yaitu modal kerja. Perusahaan di Jakarta Islamic Index membutuhkan pengelolaan modal kerja secara efisien untuk dapat mengoptimalkan keuntungan perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan mencerminkan peningkatan aset yang dihasilkan dari kegiatan operasional yang dilakukan. Untuk menghadapi kondisi perekonomian yang sedang melemah, perusahaan perlu beradaptasi dengan melakukan efisiensi guna menjaga stabilitas pertumbuhannya. Profitabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, diukur dalam persentase dan digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat mencapai target laba yang diinginkan. Angka profitabilitas dapat dinyatakan dalam berbagai bentuk, seperti laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan penjualan. Nilai profitabilitas berfungsi sebagai indikator kesehatan perusahaan.

Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam persediaan berputar dalam suatu periode tertentu. Rasio ini mencerminkan kecepatan perputaran persediaan dalam siklus produksi yang normal. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan suatu perusahaan, semakin baik, karena hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penjualan berlangsung dengan cepat. Dengan demikian, perputaran persediaan dapat diartikan sebagai rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang diperbarui dalam satu tahun. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahman et al, 2021) menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal yang berlawanan diungkapkan oleh (Pulungan et al., 2023) didapatkan hasil bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Landasan Teori

Teori Sinyal (*Signnaling Teory*)

Menurut Brigham dan Houston (2014), teori sinyal adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada para investor mengenai pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan di masa depan. Teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan seharusnya memberikan sinyal



kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut dapat berupa informasi yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain.

Teori sinyal mengemukakan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan tersebut disebabkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak investor, karena manajer perusahaan mengetahui informasi lebih banyak tentang perusahaan dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan para investor. Oleh sebab itu, perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada pihak investor, karena asimetri informasi rentan terjadi antara manajemen perusahaan dengan pihak investor.

Pengaruh profitabilitas didukung oleh teori sinyal karena profitabilitas dapat memberikan sebuah sinyal bagi para investor untuk dapat melakukan investasi. Perusahaan yang dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi mampu memberikan keuntungan bagi investor yang menanamkan saham pada perusahaan tersebut. Menurut Yusuf, (2021) rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Profitabilitas yang semakin baik akan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang tinggi. Rasio profitabilitas juga mencerminkan bagaimana kinerja manajemen dalam menjaga efektivitas kegiatan operasi perusahaan (Sukamulja, 2019).

Profitabilitas

Profitabilitas menurut Sartono (2010) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sementara itu, Hanafi dan Halim (2003), mendefinisikan profitabilitas adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas). Profitabilitas seharusnya menjadi faktor yang mendapatkan perhatian utama, karena untuk memastikan kelangsungan hidup suatu perusahaan, perusahaan tersebut harus berada dalam kondisi yang menguntungkan (*profitable*).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan atau badan usaha untuk menghasilkan laba dalam suatu periode akuntansi. Dengan mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, kita dapat menilai efisiensi dan efektivitas penggunaan aset operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba selama periode akuntansi tersebut.

Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan membandingkan berbagai komponen yang terdapat dalam laporan keuangan, terutama laporan neraca dan



laporan laba rugi. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan *Return on Assets* (ROA) untuk mengukur profitabilitas perusahaan. penulis menyimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur imbalan dari aset, yang berfungsi untuk mengevaluasi apakah manajemen telah memperoleh imbalan yang memadai (*reasonable return*) dari aset yang dimiliki perusahaan.

Dalam konteks investasi, laba tetap menjadi motivasi utama dan merupakan ukuran kinerja suatu usaha, apakah usaha tersebut bertahan atau mengalami kebangkrutan. Dalam sistem bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah, pembahasan mengenai laba dan rugi sudah dimulai sejak awal transaksi. Proporsi pembagian keuntungan antara pemilik modal dan pengelola harus disepakati saat akad berlangsung, untuk menjaga harmonisasi antara pihak-pihak yang terlibat. Dalam mudharabah, keuntungan dihitung sebagai selisih antara total harta setelah dikurangi modal dan biaya-biaya lainnya. Berdasarkan berbagai definisi laba menurut para ulama tafsir dan fikih, dapat disimpulkan bahwa laba adalah kelebihan dari modal dan/atau kelebihan dari modal serta biaya yang timbul akibat aktivitas bisnis. Dengan demikian, laba dihasilkan dari dua unsur utama, yaitu usaha (*al-a'mal*) dan modal (*ra'sul mal*).

Hadits Riwayat Ibnu Majah:

Artinya: Rasulullah SAW bersabda bahwasanya jual beli berlaku dengan saling Ridha. (HR. Ibnu Majah No. 2185, dan dishahihkan oleh Syaikh Muhammad Nashiruddin Al Albani dalam Irwa' al-Ghalil 5/125.)

Nabi Muhammad SAW membatasi jual beli dengan saling ridha, karena Allah berfirman untuk digunakan pembatasan, ini menunjukkan harus ada keridaan dalam akad jual beli. Jika saling ridha terjadi dalam perkara yang haram maka keridhaan itu tidak dianggap, karena dalam hal ini yang dijadikan ukuran adalah ketentuan syari'at, bukan keridhaan para pelaku akad.

Perputaran Modal Kerja

Modal kerja merupakan masalah yang tiada akhir. Selama perusahaan masih beroperasi, modal selalu diperlukan untuk membiayai kegiatan perusahaan serta untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2009), "modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aset-aset jangka pendek". Selain itu besarnya modal kerja suatu perusahaan berhubungan dengan berbagai aktivitas operasional dan finansial yang dijalankan. Modal kerja harus selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan menjalankan kegiatan usahanya,



agar dapat mendukung kelancaran operasional dan memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.

Menurut Abdullah (2005), manajemen tingkat penggunaan modal kerja dapat diuji dengan menggunakan rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*), yakni perbandingan antara penjualan dengan jumlah keseluruhan aset lancar yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu. Dalam dunia pemasaran, kualitas produk memiliki peran penting dalam mempengaruhi keputusan pembelian.

Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja hingga kembali menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut, semakin cepat perputaran modal kerja, yang menunjukkan efisiensi tinggi dalam penggunaan modal kerja perusahaan. Sebaliknya, semakin panjang periode perputaran modal kerja, semakin lambat perputarannya, yang menunjukkan efisiensi rendah dalam penggunaan modal kerja perusahaan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan WCT sebagai parameter profitabilitas sebab WCT menunjukkan seberapa efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Jika rasio perputaran modal kerja tinggi, hal ini dapat mengindikasikan bahwa likuiditas perusahaan rendah untuk mendukung operasionalnya. Sebaliknya, jika rasio ini rendah itu menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan tinggi. Perputaran modal kerja mencerminkan jumlah penjualan netto yang diperoleh untuk setiap rupiah modal kerja yang digunakan. Dari hubungan antara penjualan netto dan modal kerja, kita dapat mengetahui apakah perusahaan beroperasi dengan modal kerja yang tinggi atau rendah.

Menurut pandangan Islam modal termasuk dalam pengertian harta (*amwal*) adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan sesuai dengan syariah. Dalam pandangan ekonomi Islam, modal dianggap sebagai harta yang memiliki nilai menurut syariah, di mana pengelolaannya melibatkan peran manusia dengan tujuan untuk mengembangkan usaha (Ashari, 2023).

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Lundholm dan Sloan, (2007) mengemukakan bahwa *The analysis of growth is relatively straightforward. Growth rates are commonly reported for a variety of performance metrics, including sales, earnings, and cash flows. But growth in sales is the key long-term driver of growth in all other metrics.*

Berdasarkan pernyataan Lundholm dan Sloan, dapat diketahui bahwa Tingkat pertumbuhan biasanya dilaporkan untuk berbagai aspek kinerja, seperti



penjualan, laba, dan arus kas. Namun, pertumbuhan penjualan adalah faktor utama yang berpengaruh dalam jangka panjang terhadap semua aspek lainnya. Pertumbuhan penjualan menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam meningkatkan atau mengembangkan penjualannya dari tahun ke tahun. Dalam konteks pertumbuhan penjualan, hal ini mencakup pertumbuhan volume serta perkembangan lainnya.

Kasmir (2010) menyatakan Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam rasio ini, yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan lababersih, pertumbuhan pendapatan per saham, dan pertumbuhan dividen per saham.

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ketahun atau dari waktu ke waktu (Kennedy et al., 2013). Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan, karna penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan bila penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus ditambah, dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada.

Perhitungan tingkat pertumbuhan penjualan dilakukan dengan membandingkan penjualan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan sebagai tahun dasar (yaitu penjualan pada akhir periode sebelumnya). Jika persentase perbandingan tersebut semakin besar, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan semakin baik atau lebih baik dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Keputusan beli konsumen biasanya muncul karena adanya pengaruh positif mengenai sebuah objek sehingga memunculkan motivasi konsumen terhadap suatu produk. Hal-hal yang mempengaruhi keputusan beli berhubungan dengan perasaan dan emosi, bila seseorang merasa senang dan puas terhadap suatu barang atau jasa maka hal itu akan memperkuat keputusan membeli, ketidakpuasan biasanya menghilangkan minat.

Menurut Park et al. dalam Nur Megawati (2019) keputusan beli adalah perilaku pelanggan dimana mempunyai keinginan untuk membeli atau memilih suatu produk, ketika merasa senang terhadap produk maka pelanggan akan merekomendasikan kepada orang lain tentang produk tersebut. Evaluasi produk sebagai kunci sebelum munculnya keputusan untuk melakukan pembelian, review dan rating berkualitas tinggi terdiri dari informasi spesifik terkait produk yang telah dilihat menyebabkan keputusan pembelian yang lebih kuat, efek langsung online review dan online rating ketika yakin produk itu baik oleh karena itu bersedia untuk



membelinya. Biasanya niat pembelian diukur dalam hal seberapa besar kemungkinan konsumen akan membeli produk.

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah rasio yang mengukur berapa lama rata-rata barang berada di gudang. Pemikirannya adalah bahwa kenaikan persediaan disebabkan oleh peningkatan aktivitas, atau karna perubahan kebijakan persediaan. Kalau terjadi kenaikan yang tidak proporsional dengan peningkatan aktivitas, maka berarti terjadi pemborosan dalam pengelolaan persediaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2015). Sedangkan Muhandi (2015) menyatakan rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*) mengindikasikan efisiensi perusahaan dalam memproses dan mengelola persediaannya. Rasio ini menunjukkan berapa kali persediaan barang dagang diganti/diputar dalam satu periode. Apabila data harga pokok penjualan (COGS) tidak diperoleh maka sebagai gantinya dapat dihitung dari total penjualan dalam satu tahun.

Semakin cepat perputaran persediaan, maka semakin kecil jumlah modal kerja yang diinvestasikan dalam persediaan sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diperoleh dari penjualan persediaan tersebut. Profitabilitas akan mengalami peningkatan karna persediaan yang terdapat dalam perusahaan ini dapat dijual pada jangka waktu dan jumlah yang diharapkan. Sebaliknya semakin lambat perputaran persediaan, maka semakin besar jumlah modal kerja yang diinvestasikan dalam persediaan dan semakin besar pula resiko kerugian yang mungkin dialami perusahaan sehingga semakin rendah tingkat profitabilitas yang tersebut (Lestiwati, 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan yang dipublikasikan dari masing-masing sektor perusahaan periode tahun 2019-2023, serta data perusahaan yang diperoleh dari (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* merupakan bentuk pengambilan sampel yang berdasarkan atas kriteria - kriteria tertentu, karakteristik - karakteristik tertentu berdasarkan ciri atau sifat populasinya.

Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2019 - 2023.
2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara konsisten dan lengkap dari tahun 2019 - 2023.
3. Perusahaan yang mengalami laba selama periode pengamatan.



Tabel 3.1

Pemilihan sampel dengan *Purposive Sampling*

No	Keterangan	Jumlah
1	Populasi Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.	30
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2019 – 2023 dalam sector energy	(15)
3	Perusahaan tidak yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) secara konsisten dan lengkap dari tahun 2019 - 2023.	(1)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode pengamatan	(1)
Jumlah Sampel Perusahaan		13
Total Sampel selama periode 2019 – 2023 (13x5)		65

Tabel 3.2

***Purposive Sampling* Perusahaan di Jakarta Islamic Index Tahun 2019-2023**

No.	Nama Perusahaan	Kode Eminten
1)	PT. Adaro Energy Tbk	ADRO
2)	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM
3)	PT. AKR Corporindo Tbk	AKRA
4)	PT. Bumi Resource Tbk	BUMI
5)	PT. Bumi Resources Minerals Tbk	BRMS
6)	PT. Barito Pacific Tbk	BRPT
7)	PT. Harum Enegy Tbk	HRUM



8)	PT. Vale Indonesia Tbk	INCO
9)	PT. Indika Energy Tbk	INDY
10)	PT. Indo Tambang raya Megah Tbk	ITMG
11)	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS
12)	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	PTBA
13)	PT. Timah Tbk	TINS
Total Sampel selama Periode 2019-2023 (13x5)		65

Sumber : Data Olahan, 2025

Analisis data dilakukan dengan menggunakan Analisis deskriptif deskriptif merupakan metode analisis data yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul tanpa adanya maksud untuk membuat generalisasi.

Analisis Structural Equation Modeling (SEM) – Partial Least Square (PLS)

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis kuantitatif, yang diukur dalam skala numerik atau angka. Proses analisis kuantitatif dilakukan dengan mengkuantifikasi data-data penelitian untuk menghasilkan informasi yang diperlukan dalam analisis. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan bantuan software WarpPls 8.0.

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model).

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel manifes. Outer model menetapkan spesifikasi hubungan antara variabel laten dan indikator-indikatornya. Penjelasan lebih lanjut mengenai model pengukuran (*outer model*) dapat dilakukan melalui uji *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite Reliability*.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Inner model menentukan spesifikasi hubungan antara variabel laten dan variabel laten lainnya. Evaluasi model struktural (*inner model*) mencakup beberapa aspek, yaitu uji kecocokan model (*Goodness of Fit Model*), Koefisien Determinan (R^2), dan Relevansi Prediksi (Q^2)



Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan melalui analisis jalur (*path coefficient*) pada model yang telah dibangun. Hasil korelasi antar variabel diukur dengan melihat koefisien jalur (*path coefficients*) dan tingkat signifikansinya, yang kemudian dibandingkan dengan hipotesis penelitian yang telah dijelaskan pada bab dua. Suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak secara statistik berdasarkan tingkat signifikansinya. Umumnya, tingkat signifikansi ditetapkan pada 10%, 5%, dan 1%. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Jika tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5%, maka tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan yang digunakan untuk menolak suatu hipotesis adalah 0,05. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini:

Jika $p\text{-value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan demikian, keputusan mengenai penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada nilai $p\text{-value}$ yang diperoleh dari analisis. $p\text{-value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi tiap-tiap komponen dalam penelitian. Ada empat Variabel Eksogen dalam penelitian ini yaitu Perputaran modal kerja, Peertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Persediaan sementara Variabel Endogen adalah Profitabilitas. Hasil masing-masing variabel akan dicerminkan dengan nilai minimum, maximum, rata-rata dan *standard deviation*. Hasil analisis data dipaparkan dalam tabel 5.1. statistik deskriptif dengan menggunakan 65 sampel yang dianalisis dalam program SEM-PLS dengan software WarpPLS 8.0 seperti di bawah ini:

Tabel 5.1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
WCT (X1)	65	-12,198	55,329	3,982	8,246
Growth (X2)	65	-0,545	99,658	1,754	12,349
IT (X3)	65	1,357	122,624	25,746	28,156



Profitabilitas (Y)	65	-0,098	0,454	0,068	0,085
-------------------------------	----	--------	-------	-------	-------

Sumber : Data Olahan, 2025

Tabel 5.1 menjelaskan terdapat 65 sampel data dari 13 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode tahun 2019-2023 yang digunakan sebagai objek penelitian ini. Tabel di atas menunjukkan gambaran deskripsi statistik terkait variabel dan memperlihatkan output uji statistik deskriptif tiap variabel eksogen dan variabel endogen sebagai berikut:

- 1) Perputaran Modal Kerja diproyeksikan melalui *Working Capital Turnover* (WCT) Berdasarkan tabulasi data menunjukkan bahwa nilai minimum untuk variabel WCT terdapat pada perusahaan Bumi Resource Tbk sebesar -12,198 pada tahun 2022. Perputaran Modal Kerja perusahaan bernilai -12,198 namun positif menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memperoleh laba namun dalam jumlah yang relatif kecil pada tahun 2022. Sementara untuk nilai maksimum variabel Perputaran Modal Kerja adalah 55,329 terjadi pada perusahaan Timah Tbk di tahun 2019. Untuk nilai mean variabel Perputaran modal kerja bernilai sebesar 3,982 dengan standar deviasi 8,246. Variasi data atau sebaran data cenderung luas ditandai dengan lebih besarnya nilai standar deviasi dibandingkan dengan mean (rata-rata) variabel Perputaran Modal Kerja.
- 2) Pertumbuhan Penjualan diproyeksikan melalui nilai *Growth*. Berdasarkan tabulasi data menunjukkan bahwa nilai minimum untuk variabel Pertumbuhan terdapat pada perusahaan Harum Energy Tbk sebesar -0,545 pada tahun 2022. Sementara itu nilai maksimum variabel pertumbuhan penjualan adalah 99,658 terjadi pada perusahaan PT.Vale Indonesia Tbk ditahun 2019. Untuk nilai *mean* variabel pertumbuhan penjualan bernilai sebesar 1,754 dengan standar deviasi 12,349. Variasi data atau sebaran data cenderung luas ditandai dengan lebih besarnya nilai standar deviasi dibandingkan dengan *mean* (rata-rata) variabel pertumbuhan penjualan.
- 3) Perputaran persediaan diproyeksikan melalui *Inventory Turnover* (IT). Berdasarkan tabulasi data menunjukkan bahwa nilai minimum untuk variabel perputaran persediaan terdapat pada perusahaan Bumi Minerals Resource Tbk sebesar 1,357 pada tahun 2021. Perputaran persediaan yang kecil menunjukkan nilai penjualan perusahaan tersebut tergolong



rendah dibandingkan dengan periode sebelumnya. Sementara untuk nilai maksimum variabel perputaran persediaan adalah 122,624 terjadi pada perusahaan Pertamina Gas Negara Tbk di tahun 2021. Untuk nilai *mean* variabel perputaran persediaan bernilai sebesar 25,746 dengan standar deviasi 28.156. Variasi data atau sebaran data cenderung kecil ditandai dengan nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan *mean* (rata-rata) variabel perputaran persediaan.

- 4) Profitabilitas diproyeksikan melalui nilai *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan tabulasi data menunjukkan bahwa nilai minimum untuk variabel profitabilitas terdapat pada perusahaan Bumi Resource Tbk sebesar -0,098 pada tahun 2020. Sementara untuk nilai maksimum variabel profitabilitas adalah 0,454 terjadi pada perusahaan Indo Tambang Raya Megah Tbk di tahun 2022. Untuk nilai *mean* variabel profitabilitas bernilai sebesar 0,68 dengan standar deviasi 0,085. Variasi data atau sebaran data cenderung luas ditandai dengan lebih besarnya nilai standar deviasi dibandingkan dengan *mean* (rata-rata) variabel profitabilitas.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Dalam menguji model pengukuran dilakukam uji validitas konvergen (*loading factor dan average variance extracted*), uji validitas diskriminan (*cross loading dan square roots AVE*) dan uji reabilitas (*composite reability dan cronbach's alpha*).

Validitas Konvergen

Tabel 5.2 Hasil Uji Validitas Konvergen *loading factor*

No	Indikator	<i>Loading Factor</i>	Keterangan	<i>P Value</i>	Keterangan
1	WCT (X1)	1.000	Terpenuhi	<0.001	Terpenuhi
2	Growth (X2)	1.000	Terpenuhi	<0.001	Terpenuhi
3	IT (X3)	1.000	Terpenuhi	<0.001	Terpenuhi
4	Profit (Y)	1.000	Terpenuhi	<0.001	Terpenuhi

Sumber : Data Olahan, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas konvergen *loading factor* yang ditunjukkan oleh tabel 5.2 diberikan keputusan berdasarkan kriteria sebagai berikut:



- 1) Apabila *loading factor* (contoh untuk WCT = 1.000) > 0.70 maka memenuhi validitas konvergen. Dapat dilihat pada tabel di atas menyatakan bahwa Variabel WCT, Growth, IT dan Profit memenuhi kriteria *loading factor* yaitu dengan nilai 1.000 dengan *p-value* <0.001.
- 2) Apabila *loading factor* signifikan (contoh $X_1 = 1.000$: $p < 0.001$) maka memenuhi validitas konvergen <0.05. Pada tabel di atas menyatakan bahwa variabel WCT, Growth, IT dan Profit bernilai 1.000: $p < 0.001$. dengan kata lain seluruh variabel telah memenuhi kriteria.

Validitas Diskriminan

Tabel 5.3 Hasil Uji Validitas Diskriminan
Correlation among I. vs. With sq. rts Of AVEs

Indikator	ROE	CR	DER	Size	Keterangan
WCT (X1)	(1.000)	-0,035	-0,175	-0,170	Terpenuhi
Growth (X2)	-0,035	(1.000)	-0,092	-0,093	Terpenuhi
IT (X3)	-0,175	-0,092	(1.000)	0,164	Terpenuhi
Profit (Y)	-0,170	-0,093	0,164	(1.000)	Terpenuhi

Sumber ; Data Olahan, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas diskriminan square roots AVE yang ditunjukkan pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa hasil dari akar AVE (nilai yang berada dalam tanda kurung) memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan variabel lainnya secara vertikal. Hal ini dibuktikan seperti pada indikator WCT=1.000 yang bernilai lebih besar dari pada indikator lainnya. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

a. Uji Realibilitas

Tabel 5.4 Hasil Uji Composite Reliability

No	Variabel	Composite Reliability Coefficients	Cronbach's Alpha Coefficients	Keterangan
----	----------	------------------------------------	-------------------------------	------------



1	WCT (X1)	1.000	1.000	Terpenuhi
2	Growth (X2)	1.000	1.000	Terpenuhi
3	IT (X3)	1.000	1.000	Terpenuhi
4	Profit (Y)	1.000	1.000	Terpenuhi

Sumber ; Data Olahan, 2025

Berdasarkan hasil *composite reliability* yang ditunjukkan pada tabel 5.4 terlihat bahwa semua variabel di atas memiliki Interpretasi dari *Composite Reliability* sama dengan *Cronbach's Alpha*, di mana nilai batas $\geq 0,7$ dianggap dapat diterima, dan nilai $\geq 0,8$ dianggap sangat memuaskan (Sholihin & Ratmono, 2020).

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi *inner model* meliputi *goodnes of fit* (uji kecocokan model). Dalam menentukan *goodness of fit* dapat ditentukan dengan 2 (dua) cara yaitu analisis *R squared*, *Q squared* dan analisa *output general result* (APC, ARS, AVIF dll.).

a. Analisis Model Fit and Quality Indices

Tabel 5.5 Hasil Uji Model Fit and Quality Indices

No	Model Fit and Quality Indices	Kriteria Fit	Hasil Analisis	Keterangan
1	Average Path Coefficient (APC)	$P < 0,05$	0,269 ($P = 0,005$)	Terpenuhi
2	Average R-Squared (ARS)	$P < 0,05$	0,273 ($P = 0,005$)	Terpenuhi
3	Average Adjusted R-Squared (AARS)	$P < 0,05$	0,237 ($P = 0,011$)	Terpenuhi
4	Average block VIF (AVIF)	Diterima jika ≤ 5 Ideal $\leq 3,3$	1,085	Ideal



5	<i>Average collinearity (AFVIF)</i>	<i>full VIF</i>	Diterima jika ≤ 5 $\leq 3,3$	1,049	Ideal
6	<i>Tenenhaus (GoF)</i>	<i>GoF</i>	Kecil $\geq 0,1$, Menengah $\geq 0,25$, Besar $\geq 0,36$	0,522	Besar
7	<i>Simpson's paradox ratio (SPR)</i>		Diterima jika $\geq 0,7$ Ideal 1	1,000	Diterima
8	<i>R-Squared Contribution Ratio (RSCR)</i>		Diterima jika $\geq 0,9$ Ideal = 1	1,000	Diterima
9	<i>Statistical Suppression Ration (SSR)</i>		Diterima jika $\geq 0,7$	1,000	Diterima
10	<i>Non Linear Bivariate Causality Direction Ratio (NLBCDR)</i>		Diterima jika $\geq 0,7$	1,000	Diterima

Sumber; Data Olahan, 2025

Berdasarkan hasil uji model *fit* yang ditampilkan pada tabel 5.5 dapat dilihat bahwa untuk nilai APC sebesar 0,269 $P=0,005$, ARS sebesar 0,273 $P=0,005$, dan AARS sebesar 0,237 $P=0,005$ telah memenuhi kriteria dalam uji model *fit* yaitu $P<0.05$. Untuk AVIF telah mencapai kategori ideal dengan nilai 1,154 dan AFVIF juga telah mencapai kategori ideal dengan nilai 1,085. Nilai GoF masuk kedalam kategori besar (*large*) yaitu 0.522, nilai SPR, RSCR, SSR dan NLBCDR masuk dalam kategori diterima dan mencapai tingkat ideal yaitu 1.000. Interpretasi dari indikator model *fit* bergantung dari tujuan analisis SEM. Jika hanya melakukan pengujian hipotesis antar variabel laten, maka model *fit* akan menjadi kurang penting (*opsional*) (Sholihin & Ratmono, 2020).

b. *R-Squared* (R^2)



Tabel 5.6 Hasil Uji R-Squared

	WCT (X1)	Growth (X2)	IT (X3)	Profit (Y)
R-Squared				0.273

Sumber ; Data Olahan, 2025

Hasil uji R-Squared digambarkan dalam tabel 5.6. Dalam tabel ini terdapat nilai 0.273 yang jika dipersenkan menjadi 27,3% menandakan bahwa variabel Profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Persediaan sebesar 27,3%. Sedangkan sisanya sebesar 72,7% dijelaskan oleh variabel/indikator lainnya di luar penelitian.

c. Q-Squared (Q^2)

Tabel 5.7 Hasil Uji Q-Squared

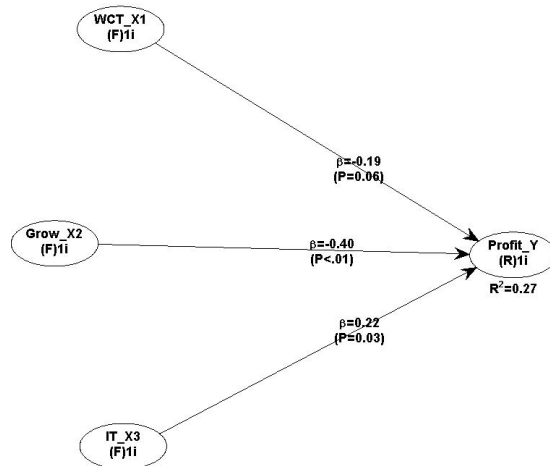
	WCT (X1)	Growth (X2)	IT (X3)	Profit (Y)
Q-Squared				0.241

Sumber ; Data Olahan, 2025

Nilai Q^2 harus memiliki nilai yang lebih besar dari 0 ($Q^2 > 0$) (Ghozali & Latan, 2015). Berdasarkan tabel 5.7 yang menunjukkan hasil uji *Q-squared* sebesar 0.241 yaitu lebih besar dari 0,15. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Q^2 diterima dan memiliki kapabilitas prediksi yang sedang.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan *path value* serta *path coefficients* dalam menentukan pengaruh langsung (*direct effect*) dari variabel Perputaran Modal kerja (X1), Pertumbuhan Penjualan (X2), Perputaran Persediaan (X3) terhadap Profitabilitas (Y). Pengaruh variabel eksogen dan endogen terhadap *p-value* diuji untuk setiap hipotesis untuk menentukan pengaruh langsung. Hasil uji hipotesis



Tabel 5.8 Hasil Uji *Path Coefficients* dan *P-Value*

No	Hubungan Variabel Eksogen → Endogen)	Antar (Variabel Variabel	Koefisien Jalur (<i>path coefficients</i>)	<i>p-value</i>	Keterangan
1	WCT (X1)	Profit (Y)	-0,187	0,057	Tidak Berpengaruh
2	Growth (X2)	Profit (Y)	-0,405	<0,001	Berpengaruh Signifikan
3	IT (X3)	Profit (Y)	0,216	0,033	Berpengaruh Signifikan

Sumber ;Data Olahan, 2025

Penjelasan interpretasi berikut ini dapat diperoleh dari hasil uji hipotesis sebelumnya yang dilakukan menggunakan *software WarpPls 8.0*. Pemaparannya dijelaskan dibawah ini:

1) Pengaruh Perputaran Modal Kerja (X₁) Terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan hipotesis sebelumnya, perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Temuan dari hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien jalur memiliki nilai sebesar -0,187 dan *p-value* bernilai 0,057. *P-value* .05 yaitu 0,057 mengindikasikan bahwa



perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, H_1 ditolak.

2) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (X_2) terhadap Profitabilitas (Y)

Hipotesis terkait hubungan antara *Growth* dan Profitabilitas adalah *Growth* berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil pengujian menyatakan bahwa *path coefficients* sebesar -0,405 dan *p-value* sebesar <0.001 . Nilai *p-value* <0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yaitu *Growth* berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan.

3) Pengaruh Perputaran Persediaan (X_3) terhadap Profitabilitas (Y)

Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas, sesuai dengan pernyataan hipotesis sebelumnya. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa *path coefficients* (koefisien jalur) memiliki nilai sebesar 0,216 dengan *p-value* 0,033. Dari hasil tersebut menyatakan nilai *p-value* <0.05 sehingga hipotesis H_3 diterima, dengan kata lain perputaran perputaran persediaan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis table 5.8, variabel perputaran modal kerja yang diproyeksikan dengan melalui *working capital turnover* memiliki nilai koefisien jalur sebesar -0,187 dan nilai *p-value* sebesar 0,057. hasil ini mengindikasikan bahwa variable perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproyeksikan melalui *Return On Assets* (ROA) ditandai oleh *p-value* lebih besar dari 0.05. Sehingga H_1 yang menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak.

Hal tersebut menggambarkan bahwa perputaran modal kerja baik besar maupun kecil tidak menjadi prioritas dalam profitabilitas memberikan laba. Temuan penelitian ini bertentangan dengan teori sinyal, dimana semakin besar kecilnya ukuran perusahaan akan selaras dengan semakin meningkatnya kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

Perputaran modal kerja yang tergolong besar tidak menjadikan perusahaan tersebut mampu untuk mendapatkan profitabilitas (laba). Karena besar kecil perusahaan pada penelitian ini ditentukan oleh besar kecilnya aset perusahaan, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja tidak memiliki kontribusi dalam mempengaruhi perusahaan tersebut mendapatkan laba profitabilitas bagi modal kerja.



Hasil penelitian sejalan dengan temuan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desi Wulandari (2019), menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Deny Indra Firmansyah, Akhmad Riduwan (2021), yang menjelaskan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Hasil variabel pertumbuhan penjualan yang diproyeksikan dengan melalui *Growth* memiliki nilai koefisien jalur sebesar -0,405 dan nilai *p-value* sebesar <0.001 . Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproyeksikan melalui *Return On Assets* (ROA) ditandai oleh *p-value* yang lebih kecil dari 0.05. Sehingga H_2 diterima, bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang rendah akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memberikan profitabilitas kepada perusahaan. Temuan ini sejalan dengan teori sinyal yang dijadikan landasan, dimana semakin tinggi pertumbuhan penjualan sejalan dengan semakin meningkatnya kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi mampu mendapatkan laba yang besar dan kemampuan dalam pengelolaan sumber dayanya yang digunakan dalam operasional untuk menghasilkan keuntungan. Semakin baik perusahaan mengelola sumber daya tersebut tentu akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Dengan demikian citra perusahaan akan meningkat dan berdampak pada operasional perusahaan kedepannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Veronica, Agung Joni Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Hasil penelitian Widhi & Suarmanayasa (2021), pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun disisi lain ini tidak sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arfandi et al., (2021) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis variabel perputaran persediaan yang diproyeksikan dengan melalui *Inventory Turnover* memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,216 dan



nilai *p-value* sebesar 0.033. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproyeksikan melalui *Return On Assets* (ROA) ditandai oleh *p-value* yang lebih kecil dari 0.05. Sehingga H_3 diterima, yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki perputaran persediaan yang tinggi akan termotivasi dalam memberikan laba kepada perusahaan. Temuan ini sejalan dengan teori sinyal yang dijadikan landasan, dimana semakin tinggi perputaran persediaan akan selaras dengan meningkatnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahman et al, (2021), menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal yang berlawanan diungkapkan oleh Pulungan et al., (2023), didapatkan hasil bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.



Kesimpulan

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas dengan menggunakan purposive sampel perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2019 hingga tahun 2023 yang terdiri atas 13 perusahaan. Dari analisis yang telah dilakukan, kesimpulan penelitian ini dirangkum sebagai berikut: Penelitian ini menunjukkan variabel perputaran modal kerja yang diproyeksikan dengan melalui *working capital turnover* memiliki nilai koefisien jalur sebesar -0,187 dan nilai *p-value* sebesar 0,057. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproyeksikan melalui *Return On Assets* (ROA) ditandai oleh *p-value* lebih besar dari 0.05. Artinya besar kecilnya perputaran modal kerja dilakukan tidak mempengaruhi perusahaan dalam menghasilkan atau mendapatkan laba bagi perusahaan.

Variabel pertumbuhan penjualan yang diproyeksikan dengan melalui *Growth* memiliki nilai koefisien jalur sebesar -0,405 dan nilai *p-value* sebesar <0.001. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproyeksikan melalui *Return On Assets* (ROA) ditandai oleh *p-value* yang lebih kecil dari 0.05. Artinya semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka motivasi perusahaan dalam meningkatkan laba semakin tinggi. Sebaliknya, jika *Growth* perusahaan semakin rendah maka kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba semakin rendah.

Variabel perputaran persediaan yang diproyeksikan dengan melalui *Inventory Turnover* memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,216 dan nilai *p-value* sebesar 0.033. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproyeksikan melalui *Return On Assets* (ROA) ditandai oleh *p-value* yang lebih kecil dari 0.05. Artinya semakin tinggi *IT* perusahaan, maka motivasi perusahaan dalam mendapatkan laba semakin besar. Sebaliknya, jika ROA perusahaan rendah maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba semakin sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Faisal. (2005). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. (2 ed), Cetakan Kelima, Penerbitan Universitas Muhammadiyah, Malang.



- Arfandi, A., Widya, U., Pontianak, D., Turnover, I., Modal, S., & Growth, S. (2021). Analisis pengaruh *cash conversion cycle* , *inventory turnover* , *struktur modal*, dan *sales growth* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan besar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*.
<https://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/view/1691>
- Ashari, M. F. (2023). Konsep Al. Amwal Dalam Maqashid Syariah. AS-Syar'e. *Jurnal Syari'ah Dan Hukum*.
- Brigham F.Eugene dan Huston, Joel. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Essentials of Financial Manajement*. Selemba Empat, Jakarta.
- Firmansyah, Deny Indra dan Akhmad Riduwan. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol,10 No,2.
- Hanafi, Mamduh M., and Abdul Halim. (2016). *Analisis laporan keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- HR. Ibnu Majah No. 2185, dan dishahikan oleh Syaikh Muhammad Nashiruddin Al Albani dalam *Irwa' al-Ghalil* 5/125.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (7 ed). UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Ii, B. A. B. (2000). *Khaerul Umam, Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah*. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Kasmir. (2010). *Analisis laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kennedy, N. A. dan A. R. S. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Real Estate and Property yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi*, Universitas Riau.
- Lestiowati, R. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*.
<https://doi.org/10.37403/sultanist.v6i1.118>
- Lundholm dan Sloan. (2007). *Equity Valuation And Analysis McGraw Hill Education*. University Of Michigan, Amerika Serikat.
- Muhardi, R Werner. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuansi Saham*. Selemba Empat, Jakarta.
- Rahman, K., Mangantar, M., & Untu, V. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019.



Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 9(4).

- Pulungan, R. R., Batubara, M., & Ahmadi, R. N. (2023). Analisis Valuasi Saham Syariah Sektor Batubara Menggunakan Metode DCF Dan Relative Valuation Dimasa Pandemi Covid-19 Yang Terdaftar Di Issi. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(02), 2023, p.1-9 *Jurnal Akuntansi*.
- Putri, E. (2022). *Pengaruh Modal Kerja Dan Pertumbuhan Perusahaan Food and Beverage Yang Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. STIE Pembangunan Tanjung Pinang.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan teori dan Aplikasi* (4 ed). BPEF. Jakarta.
- Sukamulja. (2019). *Analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi*. Andi. Yogyakarta.
- Widhi, N. N., & Suarmanayasa, I. N. (2021). Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*. Jakarta.
- Yusuf, M. (2021). Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). <http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005>